

## BAB IV

### PAPARAN, ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Mts Hasanuddin Siraman

Mts Hasanuddin Siraman adalah salah satu sekolah Islam yang berada di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar, didirikan pada tahun 1972 oleh almarhum KH. Abdul Aziz.

Mts Hasanuddin Siraman merupakan lembaga di bawah naungan sebuah yayasan. Awalnya madrasah ini bernama Mts AI (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam), kemudian pada tahun 1976 berubah nama menjadi Mts Hasanuddin Siraman. Hal ini dikarenakan secara bahasa Agama Islam sama artinya dengan madrasah tsanawiyah.

Mts Hasanuddin merupakan bangunan pertama yang berdiri dibanding dengan MA Hasanuddin dan MI. Yayasan ini dimiliki oleh keluarga Hasan Ahmad. Hasan Ahmad adalah orang yang pertama kali memasukkan Agama Islam di Desa Siraman. Sedangkan menurut nasab, Hasan Ahmad adalah orang yang cucu-cucunya mendirikan Yayasan Perguruan Hasanuddin.

Kepala Sekolah Mts Hasanuddin Siraman sudah berganti ke-5 kalinya, diantaranya:

- 1) KH. Sulton
- 2) Bapak Imam Hanafi
- 3) Bapak Khurori
- 4) Bapak Mussalam

### 5) Ibu Intingah

Dasar pemilihan KH. Sulton dan Bapak Mussalam sesuai dengan SK Yayasan, sedangkan Bapak Imam Hanafi, Bapak Khurori, dan Ibu Intingah bantuan dari Depag.

## **B. Paparan Data**

Mts Hasanuddin Siraman adalah salah satu sekolah yang mengupayakan peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Termasuk Pelajaran Bahasa Inggris yang di beberapa kalangan masih dianggap pelajaran yang sulit dan susah dimengerti. Tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan oleh siswa-siswi Mts Hasanuddin Siraman dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut bisa diukur melalui penilaian prestasi belajar. Faktanya prestasi belajar siswa-siswi Mts Hasanuddin kelas VIII dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris menurun. Menurunnya prestasi belajar tentu saja menjadi catatan tersendiri untuk pendidikan.

Prestasi siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris menurun, ini terlihat dari rata-rata nilai satu tahun sebelumnya ketika berada di kelas VII, dimana nilai rata-rata kelas VII lebih bagus 84.2 dan kelas VIII menjadi 77.7 (Dokumentasi Raport Mts. Hasanuddin)

### **1. Penyebab Menurunnya Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Mts Hasanuddin Siraman**

Penyebab menurunnya prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris dapat dipilah ke dalam 2 penyebab yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

### a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Penyebab prestasi belajar menurun siswa yang ditemukan dalam lokasi penelitian, yaitu faktor sekolah.

#### a) Faktor sekolah

Cara atau metode mengajar guru juga dapat dilihat melalui observasi dan wawancara. Cara mengajar guru ini berhubungan erat dengan prestasi belajar. Apabila cara guru mengajar menarik maka siswa akan antusias terhadap guru yang mengajar, sehingga siswa juga akan termotivasi dan terjadi perubahan sikap dalam belajar. Begitu sebaliknya apabila cara guru mengajar kurang menyenangkan dan menarik siswa tidak akan antusias terhadap guru yang menerangkan dalam kelas.

Antusias siswa terhadap cara mengajar guru dapat dilihat ketika di kelas saja, diluar kelas tidak menjadi pertimbangan peneliti. Antusias tersebut berbentuk sikap saat jam pelajaran di kelas. Sikap tersebut diantaranya pasif dalam kelas, bergurau dengan teman saat diterangkan dan bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di meja ketika diberi latihan soal. (Observasi, Kamis 06 Maret 2014 pukul 10.00)

Sebenarnya antusias siswa tersebut bergantung pada bagaimana cara mengajar guru, bagaimana kiat guru menarik perhatian siswa dalam menerangkan materi. Di sinilah peran guru sangat diperlukan dalam merencanakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat suasana kelas hidup agar siswa termotivasi.

Dijelaskan Fina siswa kelas VIII B Mts Hasanuddin

Siraman yang mengatakan:

“*awale seneng* mbak, kan pas di awal pertemuan kita dikelompokkan jadi beberapa kelompok untuk main *games*, dari sini kita jadi tertarik dalam kelas, tapi sekarang jarang lo mbak dibuat kelompok, Bu Tatik nerangin materi, diberi tugas, hafalan, itu aja” (wawancara Fina, kelas VIII B Selasa 11 Maret 2014)

Berbeda dengan hasil wawancara Azizatul

Mualamah siswa kelas VIII B yang bertempat tinggal di pondok yang jaraknya dekat dengan Mts Hasanuddin, ia mengatakan:

“Guru pelajaran apapun yang mengajar *biasane* aku tidur mbak apalagi tempat duduk aku kan deretan paling belakang, belum lagi *ndek* pondok yang juga padat, jadi aku lebih sering ngantuk, tidur *ndek* kelas dibandingin *merhatekno* guru *ndek* depan” (wawancara Azizatul, kelas VIII B Jum’at 14 Maret 2014 pukul 09.00)

Setiap yang dilakukan guru tidak semua diterima

oleh siswa, apalagi berhubungan dengan bagaimana guru mengajar di kelas. Oleh karena itu siswa Mts Hasanuddin terkadang tidak cocok dengan cara mengajar guru Bahasa

Inggris mengajar. Akibatnya sikap belajar mereka malas-malasan.

Petikan wawancara dengan Hamidah siswa kelas VIII A Mts Hasanuddin Siraman mengatakan sebagaimana berikut:

“kadang-kadang aku sendiri *yo bosen mbak mbek* cara mengajar Bu Tatik, *soale* ya itu-itu aja yang diberikan ndek kelas, dijelasin, ngasih tugas, udah itu aja, meski orange enak diajak ngobrol tapi pas ngajar aku kurang sreg” (wawancara Hamidah, kelas VIII A Sabtu 15 Maret 2014)

Hal serupa juga dikatakan Fina siswa kelas VIII B

Mts Hasanuddin Siraman, ia mengatakan:

“*bosen yoan mbak sama pengajarane* Bu Tatik, kurang bervariasi, enggak pernah dibantu dengan media digital, kan kita juga bisa lebih paham kalau diliatin pake media-media gitu,” (wawancara Fina, kelas VIII B Selasa 11 Maret 2014)

Cara mengajar guru Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin dianggap para siswa tidak menarik. Ini juga merupakan penyebab prestasi belajar siswa menurun. Cara mengajar guru Bahasa Inggris monoton. Namun begitu, guru juga tidak didukung dengan fasilitas yang memadai untuk memikat ketertarikan siswa-siswi dalam mempelajari Bahasa Inggris.

## b. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu diantaranya kesiapan dan kematangan siswa serta minat siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah.

### a) Kesiapan

Pada lokasi penelitian didapatkan kesiapan siswa terlihat kurang dalam menerima pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui observasi diantaranya saat bel masuk siswa masih di luar kelas, saat ada tugas dari guru ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan, guru yang menerangkan tentang materi pada saat itu masih ada yang ngobrol bahkan tidak suka terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris. (observasi, Jum'at 14 Maret 2014)

Prestasi yang diperoleh siswa itulah hasil yang didapat selama proses belajar mengajar berlangsung. Ada berbagai penyebab yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun dari faktor internal diantaranya minat siswa, motivasi, dan kesiapan siswa itu sendiri.

Senada dengan Ibu Tatik selaku Guru Bahasa Inggris mengatakan:

“Kalau saya lihat *nggeh* mbak yang menyebabkan siswa-siswa itu prestasinya menurun, dari diri siswa itu sendiri, banyak yang minat belajarnya kurang, sehingga di kelas dia hanya diam atau ramai sendiri, enggak tahu diamnya itu karena takut atau memang enggak mau memperhatikan guru yang yang

memberi penjelasan di depan” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Kamis 13 Maret 2014)  
Dipertegas pula oleh Kepala Sekolah Ibu Intingah

yang mengatakan sebagai berikut:

“*nggeh katah mbak faktore penyebab prestasi belajar siswa menurun mbak, karena memang dari minat siswa itu sendiri, karena sebagian besar siswa teng mriki mondok mbak, dadose teng kelas niku nggeh malesan*” (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret pukul 07.50)

Sehingga dapat diketahui kesiapan siswa Mts Hasanuddin Siraman kurang dalam kesiapan menerima pembelajaran di kelas.

b) Minat

Guru memiliki nilai tersendiri terhadap respon siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang diajarnya dalam kelas. Berikut petikan wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman:

“saya pernah nyoba mbak *nulis ndek* papan tulis Bahasa Inggris lebih sulit dibanding Matematika, mayoritas siswa setuju sama pernyataan itu, tapi pas saya nulis Bahasa Inggris lebih mudah dibanding dengan Matematika, semua siswa langsung nyorakin mereka enggak setuju sama kalimat yang kedua, jadi saya lihat memang mayoritas dari siswa sini menganggap Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit bagi mereka” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Sabtu 15 Maret 2014)

Hal serupa sama seperti yang dikatakan Herman

siswa Kelas VIII A Mts Hasanuddin Siraman:

“Bahasa inggris *iku sulit se* mbak, jarang dipakai sehari-hari. *Makane* sulit pas garap soal-soal Bahasa Inggris. Kalau aku bisa, paling-paling kayak lagu

dan group band Inggris.” (wawancara bersama Herman kelas VIII A tanggal 11 Maret 2014)  
Dijelaskan pula oleh Fina siswa kelas VIII B Mts

Hasanuddin mengatakan:

“Bahasa Inggris itu sebenarnya sama dengan kita mempelajari bahasa sendiri mbak, tapi dalam bentuk bahasa asing yang emang jarang kita pake dalam kehidupan sehari-hari, jadi kurang terbiasa dan kurang latihan” (wawancara Fina, kelas VIII A Selasa 11 Maret 2014)

Ditegaskan pula oleh Kepala Sekolah Mts

Hasanuddin Siraman, beliau mengatakan:

*“niku nggeh tergantung larene mbak, ketika minat si anak iki duwur dalam sinaunae maka nggeh merhatekne gurune, sebagian besar nggeh nduweni ambisi untuk mendapat nilai yang baik, nanging minat si anak iki kecil maka ndek kelas nggeh guyon ae kalian koncone, deretan bangku belakang belakang iku sing biasane rame”* (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2014 pukul 09.30).

Pernyataan baik siswa, Guru Bahasa Inggris, maupun Kepala Sekolah di atas menggambarkan bahwa minat siswa Mts Hasanuddin Siraman memang kurang baik dalam belajarnya maupun minat terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

## **2. Kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Menemukan kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar Bahasa Inggris dapat dipilah ke dalam 2 kategori, yaitu langkah khusus guru dalam kegiatan belajar mengajar dan

penggabungan metode pembelajaran dengan ceramah, pemberian tugas dan games dalam kelas.

**a. Langkah khusus guru berupa pendekatan personal dan mewajibkan membawa kamus**

Kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru yang memegang kelas tersebut, seperti yang dilakukan guru Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin, yang mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga siswa dapat memahami materi yang dibahas pada waktu itu.

Dalam studi lapangan, peneliti melakukan observasi yang menemukan bahwa guru dalam mengajar diselingi dengan bercanda dengan siswa, tidak cepat marah pada siswa, dan berusaha dekat dengan siswa. (observasi, Jum'at 14 Maret 2014) Ini menunjukkan bahwa telah terjadi kedekatan emosional antara guru dan murid.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Ibu Tatik Mts Hasanuddin Siraman mengatakan:

“mulai masuk pertama kali *ndek* kelas VIII sudah saya tegaskan untuk wajib membawa kamus, jadi siswa dapat dengan mudah mencari kosa kata yang tidak dimengerti artinya, atau mencari kata kerja bentuk kedua dan ketiga, kalau ada siswa yang enggak bawa kamus *biasane tak beri sanksi mbak*, saya suruh untuk minjem *ndek* kantor yang emang disediakan sama sekolah. Selain itu biasane saya cerita-cerita tentang biografi seseorang agar mereka terinspirasi gitu mbak, karena *sebenare yo mereka iku iso dalam pelajaran*, tapi ada beberapa dari mereka yang kurang bisa menyerap materi dengan mudah” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Kamis 13 Maret 2014)

Siswa satu ke siswa lain kemampuan dalam menyerap pembahasan materi juga berbeda, siswa di Mts Hasanuddin juga demikian, ada yang sekali diterangkan langsung mengerti, ada yang masih bertanya, ada yang hanya diam saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerti. Di sinilah peran guru sangat diperlukan. Guru bahasa Inggris di Mts Hasanuddin pun lebih aktif memberikan penjelasan satu-satu kepada anak yang benar-benar belum faham dengan materi pelajaran.

Dijelaskan oleh Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman, beliau mengatakan sebagaimana berikut:

“kalau ada siswa yang enggak pakek paham dengan materi yang saya jelaskan tadi, saya langsung face to face sama dia mbak, jadine bocah iki bebas mau tanya apa aja yang belum dia pahami” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Sabtu 15 Maret 2014)

Saat guru mengisi jam dalam suatu kelas, tidak semua jam itu bisa terpenuhi, karena ada beberapa hal yang membuat guru tidak masuk untuk mengisi kelas, seperti kepentingan dadakan yang membuat guru meninggalkan jadwal yang sebenarnya yaitu mengisi kelas untuk mengajar, ini yang pernah dialami oleh Bu Tatik, terkadang ada keperluan yang mengharuskannya meninggalkan kelas, oleh karena itu yang dilakukan Guru Bahasa Inggris ini adalah meninggalkan kelas tapi tetap diberi tugas untuk dikerjakan oleh siswa.

Senada dengan Ibu Tatik selaku Guru Bahasa Inggris, beliau mengatakan:

“keperluan mendadak *biasane* membuat saya bingung *dewe* mbak, karena pas saya mau ngajar *ndek* kelas, jadi biasane saya berikan tugas ke siswa untuk dikerjakan, kalau saya masih *sempet balek* dan jam masih nutut, saya bahas langsung, tapi kalau jam udah abis duluan, maka dijadikan tugas buat di rumah dan akan dibahas minggu depan” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Sabtu 15 Maret 2014)

Ditambahkan juga oleh Ibu Intingah selaku Kepala Sekolah

Mts Hasanuddin Siraman, beliau mengatakan:

“Ibu Tatik emang pernah ninggalin kelas saat jam mengajar, *nanging* Bu Tatik beri tugas untuk anak-anak, atau kalau emang Guru Bahasa Inggris yang satu *mboten wonten jam*, maka beliau mengisi jam mengajar Bu Tatik, karena *teng mriki Guru Bahasa Inggris 2 mbak, jadi sing ngisi jam kosonge Bu Tatik nggeh tiang sing sami kompetenne* megang Bahasa Inggris kanmasih ada kesambungan” (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2014)

Suasana kelas yang *vacum* dapat membuat siswa kurang antusias dan terkesan tidak menyenangkan. Kecuali guru melakukan upaya agar siswa tidak kaku dalam menerima pelajaran, sehingga dalam kelas antara siswa dengan guru memiliki kedekatan yang dapat membuat suasana tidak tegang atau mencair.

Sama dengan hasil wawancara Ibu Tatik selaku Guru

Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman mengatakan:

“saya *iku* berusaha lebih dekat dengan siswa, karena dengan itu juga saya bisa ngerti gimana perkembangan dari setiap siswa, selain itu dengan mengajak mereka bercanda dalam selingan mengajar suasana kelas terkesan menyenangkan, bisa juga mbak agar mereka enggak takut, karena kadang-kadang diamnya siswa itu ada yang ngrasa takut, jadine saya coba menghilangkan hal seperti itu” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Sabtu 15 Maret 2014)

Ditambahkan oleh Hamidah siswa kelas VIII A Mts

Hasanuddin Siraman, yang mengatakan sebagai berikut:

“Ibu Tatik itu *orange* mudah akrab, jadi aku sama *temen-temen yo* ngerasa dekat, Bu Tatik juga *orange* sabar tapi kalau emang temen-temen sulit diatur biasane beliau bisa marah, tapi juga orang yang pemaaf lo mbak. Pas Bu Tatik marah, kami minta maaf, beliau langsung maafin kami dan langsung berlanjut pelajaran lagi” (wawancara Hamidah, kelas VIII A Sabtu 15 Maret 2014)

Ditegaskan juga Ibu Intingah Kepala Sekolah Mts

Hasanuddin, beliau mengatakan:

“*kulo ningali Ibu Tatik iku ancen deket kaleh siswa, soale* ada beberapa siswa yang pernah main ke rumah Bu Tatik, *jadine hubungan iku mboten teng sekolahan mawon* namun luar Sekolah seperti di rumah juga terjalin” (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2014)

Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam menangani menurunnya prestasi siswa kelas VIII adalah dengan pendekatan personal. Pendekatan model ini mendekatkan jarak antara guru dan murid. Prakteknya adalah guru mendekati dan mengakrabi satu-persatu siswa yang belum paham dengan materi pelajaran. Ini menjadi mudah karena guru bahasa inggrisnya mudah bergaul. Jadi pembelajaran Bahasa Inggris diupayakan tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas dengan suasana bersahabat.

Selain itu, guru bahasa inggris juga mengambil inisiatif untuk mewajibkan siswa membawa kamus. Hal ini bertujuan untuk terus menambah jumlah hafalan kosakata bahasa inggris. Hal ini

diberlakukan karena kelemahan siswa-siswi Mts Hasanuddin pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah kosakata.

**b. Penggabungan metode pembelajaran dengan ceramah, pemberian tugas dan games dalam kelas**

Ketika telah berada dalam kelas guru bertanggung jawab untuk mengarahkan bagaimana sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana cara guru itu mengajar mempengaruhi respon siswa yang ada di kelas tersebut. Dalam studi lapangan peneliti menemukan Guru Bahasa Inggris dalam pengajarannya dengan ceramah, artinya beliau menerangkan panjang lebar tentang materi yang dibahas, jika ada yang harus diingat atau hal yang penting beliau menekankan pada siswa dengan kalimat, "*diiling-diiling yo cah*", setelah menerangkan guru akan menanyai satu persatu siswa atau memberi latihan soal untuk dikerjakan. (observasi, Jum'at 07 Maret 2014)

Setiap guru yang melakukan metodenya dalam kelas, belum tentu metode tersebut dapat berjalan, ini terlihat oleh peneliti dalam observasinya, bahwa guru memang memberi penerangan materi kepada siswa dengan ceramah, pembagian tugas, dan tanya jawab, namun tidak semua siswa yang mau mengerjakan latihan soal atau memperhatikan guru yang menerangkan. (observasi, Kamis 13 Maret 2014)

Dalam studi lapangan peneliti menemukan media yang digunakan guru adalah papan tulis dan buku, tidak ada media yang lain. (observasi, Jum'at 07 Maret 2014)

Kondisi seperti ini banyak ditemukan di madrasah-madrasah swasta dan telah dimaklumi oleh para *stakeholder* Mts. Hasanuddin.

Ibu Tatik, guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman mengatakan:

“saya *iku* ngajar seperti guru pada umumnya, suara saya keraskan karena siswa sering rame sendiri apalagi deretan bangku belakang mbak, selain *iku* pas *tak terangne* posisi berdiri sama jalan-jalan *terus tak tekankan* pada siswa pas *nemu* yang harus diingat atau diperhatikan, semua itu dilakukan *yo nerangno* materi kemudian memberi mereka latihan soal” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Sabtu 15 Maret 2014)

Diterangkan juga oleh Ibu Intingah Kepala Sekolah Mts Hasanuddin Siraman, beliau mengatakan:

“Ibu Tatik kalau mengajar ya gitu, nerangin secara jelas kepada siswa tentang materi yang dibahas, kemudian ngasih tugas untuk dikerjakan oleh siswa. *Kulo emang mboten* sepenuhnya bisa di Sekolah, tapi tetep *nyempetin* untuk keliling pas jam gajar berlangsung, melihat dari kelas yang dekat dengan kantor sampai kelas ujung sendiri, melihat bagaimana siswa di kelas serta guru yang mengajarnya” (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2014)

Ditambahkan Hamidah siswa kelas VIII A Mts Hasanuddin Siraman, ia mengatakan:

“Bu Tatik *iku lek nerangin* materi *sampek* siswa paham, *ngasih* tugas, atau kalau emang belum paham, Bu Tatik tetep *nyoba* ntuk nerangin lebih dalam lagi kepada

siswanya.” (wawancara Hamidah, kelas VIII A Jum’at 14 Maret 2014 )

Guru melakukan metodenya belum tentu berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa-siswinya, begitu pula Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman. Oleh karena itu Guru Bahasa Inggris bertanya dan meminta panduan kepada teman sejawat yang sama-sama mengajar Bahasa Inggris. Guru lain yang lebih berpengalaman di bidangnya. Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Ibu Tatik, beliau mengatakan:

“kadang-kadang saya bingung *nggeh an* mbak mau gimana lagi saya ngajar, anak-anak ya gitu-gitu aja, saya mikir apa saya yang salah atau *siswane*, jadi saya sering ke rumah teman yang *profesine*, tapi dia lebih di atas saya, *katane* emang saya kurang dalam mengajar jadi saya mau nyoba seperti teman yang udah nerapin, seperti nonton film, bercerita melalui rekaman, dan lain sebagainya” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Kamis 13 Maret 2014)

Kegiatan belajar mengajar dikelas terkadang membuat siswa bosan, ini yang dikatakan beberapa siswa Mts Hasanuddin Siraman, akan tetapi Guru Bahasa Inggris menanggapi kebosanan tersebut dengan mengadakan *games*. Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh Hamidah siswa kelas VIII A Mts

Hasanuddin Siraman, yang mengatakan:

“*biasane* Bu Tatik ngasih permainan agar *siswane* kembali fokus dan enggak *ngerasa bosen* lagi seperti tebak gambar atau tebak kata, jadi kita berlomba untuk bisa menjawab kata atau gambar yang dimaksud” (wawancara Hamidah, kelas VIII B Kamis 13 Maret 2014)

Senada dengan apa yang dikatakan Herman siswa kelas VIII

A yang mengatakan:

“Bu Tatik enggak mesti bosenin sih mbak *lek* ngajar, karena kadang-kadang kita dikasih semacam permainan kayak tebak kata jadi aku seneng kalau udah *waktune* permainan” (wawancara Herman, Jum’at 14 Maret 2014)

Kegiatan mengajar akan berjalan lancar jika ada respon yang baik dari siswa maupun gurunya, namun dalam KBM tersebut akan lebih menunjang jika ada perangkat atau media yang bisa membantu guru untuk menerangkan sesuai materi yang dibahas, begitu juga siswa yang diterangkan lebih bisa memahami dengan bantuan media tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara oleh siswa yang bernama Fina kelas VIII B Mts Hasanuddin Siraman mengatakan:

“*ndek* kelas Bu Tatik *make* papan tulis, enggak pernah *make* media yang lain atau media elektronik seperti LCD, atau rekaman kaset *lainne*” (wawancara Fina, kelas VIII B Selasa 11 Maret 2014)

Ditambahkan juga oleh Azizatul Mualimah siswa kelas VIII B Mts Hasanuddin Siraman yang mengatakan sebagai berikut:

“dalam mengajar enggak ada media digital yang dipake mbak, kalau nerangin Bu Tatik langsung nulis di papan tulis” (wawancara Azizatul, siswa kelas VIII B Kamis 13 Maret 2014)

Perencanaan metode pembelajaran yang telah ditentukan guru merupakan bentuk usaha guru dalam menangani prestasi siswa yang menurun, dengan kekreativitasan yang dimiliki guru inilah dapat menambah point agar antusias siswa dalam kegiatan

belajar mengajar meningkat. Sehingga dapat memotivasi siswa agar memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Adapun kreativitas yang ada pada Guru Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman adalah guru tidak hanya melakukan metode ceramah melainkan dengan memberi waktu untuk siswanya berperan aktif, selain itu pemberian tugas dan memberi selingan berupa *games* pada siswa juga diterapkan oleh guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Pengajaran guru akan lebih meningkat dan berjalan lancar dengan adanya pendukung yang bisa menambah nilai tambahan dalam pengajarannya tersebut, sama halnya dengan Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman yang memiliki faktor pendukung guna menunjang kegiatan belajar mengajarnya dalam kelas. Begitu pula sebaliknya, jika pengajaran tersebut dirasa kurang, maka ada faktor penghambat yang menjadikan guru dalam mengajarnya bernilai kurang.

#### **a. Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Dalam studi lapangan peneliti melakukan observasi dan menemukan yang menjadi pendukung kreativitas guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman adalah guru mendapatkan

beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan pendidikannya dan pengawasan Kepala Sekolah yang berkeliling Sekolah untuk melihat keadaan siswa dan guru di kelas dalam seminggu bisa tiga kali. (observasi, Kamis 14 Maret 2014)

Senada dengan Herman siswa kelas VIII A Mts Hasanuddin

Siraman mengatakan:

“Kepala Sekolah jarang mbak *ketok ndek* Sekolah, tapi pas datang, Bu Intingah berkeliling kelas dari kelas VII sampek kelas IX, ngeliat kita dari luar kelas. Jadi kelas yang kosong, Bu In tahu, dan *biasane* juga dimasuki sama Bu Intingah” (wawancara Herman, siswa kelas VIII A Jum’at 14 Maret 2014)

Ditambahkan pula Ibu Kepala Sekolah Mts Hasanuddin

Siraman, yang mengatakan:

“alhamdulillah mbak, meskipun sekolah *teng deso*, namun tenaga *pengajare* masih bisa dapat beasiswa seperti Bu Tatik *iki, sebenare beasiswa iku sampun lawas*, tapi pas itu Bu Tatik masih hamil, *jadine* beasiswa tidak diambil, dan baru kali ini beasiswa itu digunakan” (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2014)

Petikan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa yang dapat mendukung kreativitas guru di madrasah tersebut adalah adanya kunjungan kepala Sekolah yang berkeliling melihat keadaan kelas dari kelas VII hingga kelas IX, selain itu adanya beasiswa yang didapat Guru Bahasa Inggris bisa menambah wawasan untuk pembelajaran dan pengembang pembelajaran di kelas.

**b. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Pada studi lapangan peneliti mendapatkan siswa yang nampak belum siap dalam menerima pelajaran, di antaranya sebagian dari siswa datang terlambat, ada juga yang sibuk dengan dirinya seperti ngobrol dengan teman sebangku, ada yang tidur dan melamun tidak memperhatikan guru yang menerangkan di depan, serta kurangnya fasilitas yang sebenarnya bisa menunjang kreativitas guru agar tereksplor. (observasi, Jum'at 14 Maret 2014)

Berikut ini petikan wawancara Guru Bahasa Inggris Ibu Tatik yang mengatakan:

“anak-anaknya banyak *nggeh an* mbak yang belum siap nerima pelajaran, pas saya udah siap masuk kelas, masih banyak siswa yang terlambat *jadine* waktu yang *seharuse* udah masuk digunakan untuk sanksi yang diberikan karena terlambat, di sini juga karena swasta jadi wajarlah mbak kalau *fasilitase* kurang, saya biasane make alat *seadane*” (wawancara Guru Bahasa Inggris, Kamis 13 Maret 2014)

Kepala Sekolah Mts Hasanuddin juga menambahkan sebagai berikut:

“kita *niku juga mboten saget nyalahno* siapapun, karena emang sekolah ini *statuse* swasta jadi fasilitas bisa dikatakan kurang, enggak heran kalau dalam kegiatan belajar mengajar terhambat dengan minimnya fasilitas yang kurang memadai” (wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2014)

Keterlambatan masuk kelas dan senang berkumpul-berkumpul pada jam pelajaran dimulai memang sangat mengganggu proses

belajar mengajar. Ketika guru sudah datang kelas tidak jarang menunggu memulai pelajaran hingga siswa lengkap.

Selain keterlambatan masuk kelas ada juga faktor tidak tersedianya fasilitas pendukung seperti perangkat multimedia yang bisa dimanfaatkan untuk menambah kreatifitas metode pembelajaran bahasa inggris. Seperti perangkat Laboratorium bahasa, Set Audio untuk Speaking dan listening dan LCD Proyektor.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Penyebab Menurunnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Mts Hasanuddin Siraman**

##### **a. Faktor eksternal**

###### **a) Faktor sekolah**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Melalui sekolah ini terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dengan adanya komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa secara baik. Berawal dari pendidikan yang mengharuskan peserta didik belajar maka siswa berhak memperoleh pembelajaran yang baik.

Hasilnya dapat diukur dengan prestasi belajar sesuai usaha yang dilakukan selama masa belajar. Prestasi belajar siswa dapat naik dan turun.

Lokasi penelitian ditemukan bahwa relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan waktu sekolah berjalan sebagaimana diharapkan. Akan tetapi siswa kurang antusias dengan metode pembelajaran Bahasa Inggris. Sikap tersebut diantaranya pasif dalam kelas, bergurau dengan teman saat diterangkan dan bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di atas meja ketika diberi latihan soal. Hal ini terlihat melalui observasi Hari Kamis Tanggal 6 Maret 2014.

Senada halnya hasil wawancara bersama salah satu siswa Mts Hasanuddin Siraman yang mengatakan bahwa saat guru menerangkan materi, ia sering mengantuk dan memilih untuk tidur dalam kelas dibanding memperhatikan guru di depan.

Cara mengajar guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman hanya terbatas menerangkan materi, memberi latihan soal dan memberi tugas kepada siswa. Hal tersebut menghassilkan suasana bosan, jenuh dan fakum dalam pelajaran Bahasa Inggris tersebut.

Sama dengan hasil wawancara bersama dua siswa Mts Hasanuddin Siraman yang mengatakan bahwa mereka terkadang merasa bosan dengan cara pembelajaran yang diterapkan Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman.

Pembelajaran guru di Mts Hasanuddin Siraman juga tidak didukung dengan fasilitas yang memadai untuk memikat ketertarikan siswa siswi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari observasi Kamis 6 Maret 2014.

Hasil wawancara dua siswa Mts Hasanuddin Siraman yang mengatakan bahwa guru Bahasa Inggris hanya terbatas menggunakan media papan tulis, kapur dan buku.

Di lokasi penelitian terdapat prestasi belajar menurun pada mata pelajaran bahasa inggris. Tentu saja ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor eksternal (faktor sekolah) dan faktor internal (meliputi faktor psikologis, kesiapan dan perhatian serta minat dan motivasi).

#### **b. Faktor internal**

##### **a) Kesiapan**

Prestasi yang diperoleh siswa itulah hasil yang didapat selama proses belajar mengajar berlangsung. Ada berbagai penyebab yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun, dari faktor internal diantaranya minat siswa, motivasi, dan kesiapan siswa itu sendiri.

Pada lokasi penelitian didapatkan melalui observasi Hari Jum'at Tanggal 14 Maret 2014, kesiapan siswa terlibat kurang dalam menerima pembelajaran. Hal ini diantaranya saat bel masuk siswa masih di luar kelas, saat ada tugas dari guru ada beberapa

siswa yang tidak mengerjakan, guru yang menerangkan tentang materi pada saat itu masih ada siswa yang ngobrol dengan temannya.

Hasil wawancara di Mts Hasanuddin Siraman pun juga demikian, guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran di kelas, diantaranya masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, sehingga guru Bahasa Inggris harus menunggu siswa hingga lengkap.

Dapat diketahui di lokasi penelitian penyebab prestasi belajar menurun siswa faktor internal salah satunya yaitu kesiapan siswa yang kurang, sehingga membuat perhatian siswa itu sendiri menjadi tidak fokus baik dalam menerima pelajaran maupun dengan cara mengajar guru.

#### b) Minat

Guru Mts Hasanuddin Siraman menyadari betul bahwa siswa siswinya memiliki minat dan motivasi rendah dalam mempelajari Bahasa Inggris. Siswa menganggap Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit, tidak mudah dihafal. Observasi Hari Kamis Tanggal 6 Maret guru memerintahkan hafalan terhadap kosakata yang baru, melafalkannya bersama-sama dan menerjemahkan satu per satu kosakata yang sulit dimengerti siswa.

Hasil wawancara baik Guru Bahasa Inggris, Kepala Sekolah, dan siswa Mts Hasanuddin Siraman juga menggambarkan bahwa

minat siswa Mts Hasanuddin Siraman memang rendah, sehingga motivasi untuk belajar ataupun berprestasi dirasa kurang pada siswa Mts Hasanuddin Siraman. Faktor internal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap turunnya prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Faktor internal kedua penyebab prestasi belajar menurun siswa yaitu minat siswa yang rendah pada pembelajaran Bahasa Inggris atau pelajarannya.

**2. Kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

**a) Langkah khusus guru berupa pendekatan personal dan mewajibkan membawa kamus**

Guru selalu mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga siswa dapat memahami materi yang dibahas pada waktu itu.

Observasi Hari Jum'at Tanggal 14 Maret 2014 terlihat bahwa guru menanyai adakah siswa yang tidak membawa kamus, dan memerintahkan segera kepada yang tidak membawa untuk meminjamnya di kantor, serta guru berusaha dekat dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa telah terjadi kedekatan emosional antara guru dengan siswa.

Pendekatan dengan siswa dilakukan guru Bahasa Inggris dengan pendekatan personal, berkeliling dari bangku satu ke

bangku yang lain, langsung berhadap-hadapan dengan seorang siswa jika siswa tersebut belum memahami materi yang diulas saat itu. Ini terlihat dari observasi Hari Kamis Tanggal 6 Maret 2014.

Senada dengan wawancara terhadap Guru Bahasa Inggris yang mengatakan bahwa guru mewajibkan untuk membawa kamus agar memudahkan siswa untuk mencari arti dari kosakata yang belum dimengerti artinya.

Sama halnya yang dijelaskan oleh salah satu siswa Mts Hasanuddin Siraman yang mengatakan bahwa guru Bahasa Inggris memang orang yang mudah akrab baik itu dengan orang yang seusianya ataupun dengan siswa siswinya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang baik antara Guru Bahasa Inggris dengan siswa.

Sehingga dapat diketahui langkah khusus yang diterapkan guru untuk menangani prestasi belajar menurun siswa di lokasi penelitian adalah dengan mewajibkan siswa membawa kamus dan pendekatan personal yang dilakukan guru, oleh karenanya terdapat kedekatan emosional antara guru dengan siswa.

**b) Penggabungan metode pembelajaran dengan ceramah, pemberian tugas, dan *games* dalam kelas**

Studi lapangan Hari Jum'at Tanggal 7 Maret 2014 menemukan Guru Bahasa Inggris dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, artinya menerangkan panjang lebar

tentang materi yang dibahas pada waktu itu, kemudian jika ada hal penting guru menekankan pada siswa dengan kalimat, “*diiling-iling yo cah!*” artinya “diingat-ingat ya nak!”, setelah menerangkan guru akan menanyai satu persatu siswa atau memberi latihan soal untuk dikerjakan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara terhadap Guru Bahasa Inggris dan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dibawakan sama dengan guru pada umumnya, menerangkan materi kepada siswa kemudian memberi latihan soal.

Setiap guru yang melakukan metodenya dalam kelas, belum tentu pula metode tersebut dapat berjalan lancar. Melalui observasi Hari Kamis Tanggal 13 Maret 2014 nampak guru menjelaskan materi, memberi latihan soal, tanya jawab, akan tetapi tidak semua siswa yang mau mengerjakan latihan soal tersebut ataupun memperhatikan guru yang menerangkan. Namun ketika siswa sudah terasa bosan dalam kelas sesekali guru menerikan *games* berupa permainan tebak kata atau tebak gambar.

Lokasi penelitian juga ditemukan bahwa media yang digunakan guru adalah papan tulis dan buku, tidak ada media yang lain. Ini nampak pada observasi Hari Jum'at Tanggal 7 Maret 2014.

Hal yang sama dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa Mts Hasanuddin Siraman yang mengatakan bahwa jika dalam kelas mulai terasa bosan guru Bahasa Inggris memberikan

sebuah permainan seperti tebak kata atau tebak gambar agar suasana kelas tidak terasa bosan. Selain itu penggunaan media, Guru Bahasa Inggris juga menjelaskan di Mts Hasanuddin hanya terbatas pada apapn tulis dan buku, tidak ada media digital yang mendukung baik LCD proyektor, audi visual, dan laboratorium bahasa.

Diketahui di lokasi penelitian guru melakukan penggabungan dari beberapa metode yang sudah ada, diantaranya metode ceramah, metode pemberian tugas, sesekali pula guru memberikan *games* seperti tebak kata atau gambar dalam kelas saat kelas sudah terasa bosan sehingga memunculkan *learning fun*.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Menurun Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Selama proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswanya dalam kelas, tidak selalu berjalan lancar melainkan ada beberapa hal yang dapat menghambat keluwesan guru dalam menuangkan kreativitasnya dalam mengajar di kelas. Hal ini yang merupakan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa.

**a) Faktor pendukung Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Menurun Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Studi lapangan ditemukan faktor pendukung kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa adalah diberikannya sekolah lanjut berupa beasiswa pada Guru Bahasa Inggris dan berfungsinya pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah berkeliling sekolah mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Dari sini Kepala Sekolah kurang lebih mengerti bagaimana guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, juga mengetahui bagaimana siswa siswi dalam menerima pelajaran di kelas.

Senada yang dikatakan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa Guru Bahasa Inggris telah lama mendapat beasiswa dari pemerintah, namun saat itu ada hal yang membuat guru tersebut tidak bisa mengambil kesempatan beasiswanya, akan tetapi baru-baru ini Guru Bahasa Inggris mengambil kesempatan beasiswanya tersebut.

Sama halnya juga yang dikatakan salah satu siswa Mts Hasanuddin Siraman bahwa Kepala Sekolah memang tidak setiap hari berada di sekolah, akan tetapi saat di sekolah Kepala Sekolah sering berkeliling kelas guna melihat keadaan kelas yang diberi pembelajaran oleh guru.

Faktor pendukung dalam menangani prestasi belajar menurun siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman adalah dijalankannya fungsi pengawasan pada kepala sekolah dengan cara berkeliling kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX, serta diberikannya guru atas penghargaan berupa beasiswa. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian penghargaan diharapkan guru mampu memotivasi guru dalam pembelajaran.

**b) Faktor penghambat Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Menurun Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Observasi Hari Jum'at Tanggal 14 Maret 2014 menemukan siswa terlambat datang sekolah, ada yang juga sibuk dengan dirinya sendiri saat guru menerangkan, ada yang tidur bahkan melamun tidak memperhatikan guru yang menjelaskan, serta kurang fasilitas yang dapat menunjang guru melakukan pembelajarannya di kelas.

Sebagaimana guru Bahasa Inggris berkata bahwa siswa Mts Hasanuddin Siraman masih kurang siap untuk menerima pelajaran di kelas, seperti datang terlambat, yang tadinya pelajaran dimulai pukul 07.00 maka akan tertunda karena guru menunggu siswa hingga lengkap.

Begitu pula yang dijelaskan Kepala Sekolah bahwa fasilitas di Mts Hasanuddin Siraman memang kurang, tidak adanya media

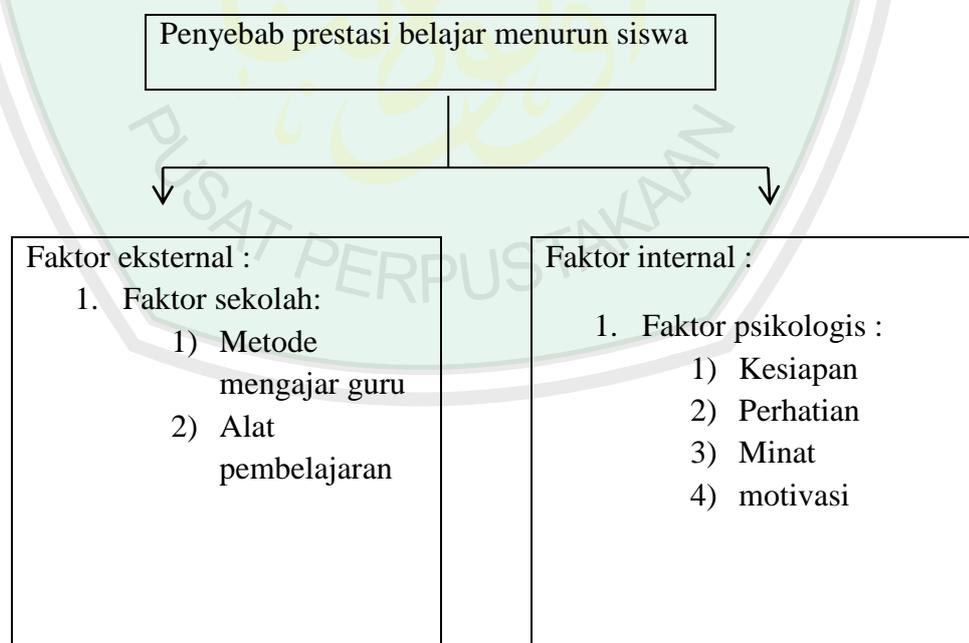
digital seperti LCD proyektor, audio visual, dan laboratorium bahasa.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa kurang siap dalam menerima pelajaran seperti terlambat masuk kelas, dan minimnya fasilitas yang memadai seperti LCD proyektor dan audio visual.

#### D. Temuan Penelitian

##### 1. Penyebab Menurunnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Mts Hasanuddin Siraman

Dapat ditemukan penyebab menurunnya prestasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman adalah:



Gambar 1 Penyebab prestasi belajar menurun siswa

**2. Kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

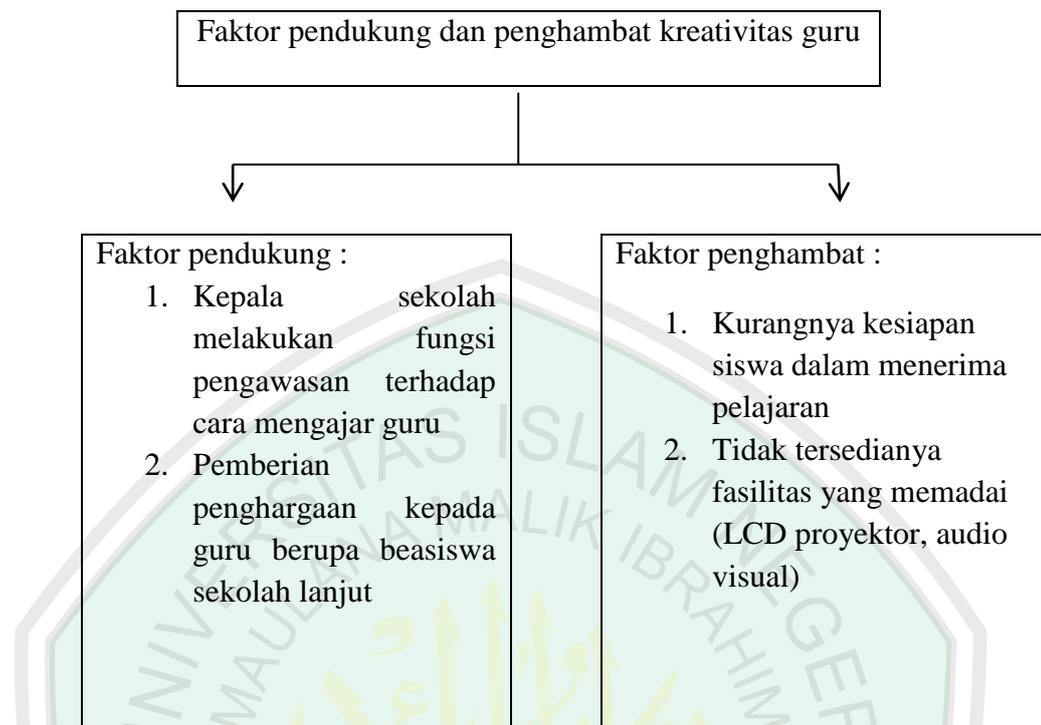
Ditemukan juga dalam penelitian bahwa kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman yaitu:



Gambar 2 Kreativitas Guru

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Menurun Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Di lokasi penelitian ditemukan yang merupakan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa kelas VIII di Mts Hasanuddin Siraman adalah:



Gambar 3 Faktor Pendukung dan faktor penghambat Kreativitas Guru

## E. Pembahasan

### 1. Penyebab prestasi belajar siswa menurun pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman

Menurut Slameto (2010 : 54) penyebab menurunnya prestasi belajar siswa dapat dipilah ke dalam 2 penyebab yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu dan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu diantaranya kesiapan dan kematangan siswa serta minat siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Kedua faktor punya pengaruh dalam prestasi belajar siswa.

#### a. Faktor eksternal

Faktor eksternal ditemukan di sekolah itu sendiri, yaitu :

a) Faktor sekolah

Faktor sekolah menurut Slameto (2010:54) yang dimaksud adalah metode mengajar guru dalam kelas, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

Di lokasi penelitian ditemukan bahwa relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan waktu sekolah telah berjalan sebagaimana diharapkan. Akan tetapi, siswa kurang antusias dengan metode pengajaran guru Bahasa Inggris.

Cara mengajar guru Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman terbatas hanya menerangkan materi, memberi latihan soal dan memberi tugas di rumah.

Antusias siswa terhadap cara mengajar guru dapat dilihat ketika di kelas saja, diluar kelas tidak menjadi pertimbangan peneliti. Antusias tersebut berbentuk sikap saat jam pelajaran di kelas diantaranya pasif dalam kelas, bergurau dengan teman saat diterangkan dan bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di meja ketika diberi latihan soal.

Cara mengajar guru Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin dianggap para siswa tidak menarik. Ini menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Cara

mengajar guru Bahasa Inggris monoton atau kurang variatif dan kreatif. Hal tersebut menghasilkan suasana bosan, jenuh dan fukam dalam pelajaran bahasa inggris. Sehingga apapun yang disampaikan oleh guru bahasa inggris di kelas tidak mudah diterima, dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain faktor metode pembelajaran guru, juga terdapat fakta bahwa alat belajar (fasilitas) kurang menarik dan memadai. Fasilitas yang tersedia masih terbatas pada papan tulis, kapur dan buku. Sedangkan faktor penunjang seperti laboratorium bahasa, audio visual dan LCD proyektor tidak tersedia. Padahal alat belajar terakhir memiliki daya tarik khusus bagi siswa-siswi.

#### **b. Faktor internal**

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Menurut Slameto (2010:54) yang dimaksud faktor internal adalah faktor jasmani seperti kesehatan dan catat tubuh, serta faktor psikologis diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa.

Dapat ditemukan dalam lokasi penelitian adalah faktor psikologis diantaranya kesiapan siswa serta minat dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah.

##### **a) Kesiapan dan perhatian**

Di lokasi penelitian terlihat bahwa siswa kurangiapdalam menerima pelajaran. Hal ini dilihat dari sikap mereka diantaranya saat bel masuk siswa masih di luar kelas, saat ada tugas dari guru ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan, guru yang menerangkan tentang materi pada saat itu masih ada yang ngobrol bahkan tidak suka terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Hal tersebut di atas bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, meningkat dan menurun. Jika saat bel masuk saja siswa masih bekeliaran di luar kelas, maka guru akan memulai pelajaran sembari menunggu siswa lengkap dalam kelas.

Keterlambatan siswa masuk kelas membuat mereka kurang siap dalam menyiapkan diri untuk menerima pelajaran di kelas. Sehingga dari sini perhatian siswa berkurang bahkan tidak fokus saat guru mengajar, dan siswa akan memilih ngobrol dengan temannya dibanding memperhatikan guru yang di depan.

Dapat digarisbawahi bahwa siswa Mts Hasanuddin Siraman kurang siap dalam menerima pelajaran di kelas, yang menyebabkan tidak memperhatikan guru ketika jam belajar berlangsung di kelas. Ketidaksiapan menerima pelajaran dan tidak memperhatikan guru mengajar menjadi

faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

b) Minat dan motivasi

Guru Mts Hasanuddin menyadari betul bahwa siswa-siswinya memiliki minat dan motivasi rendah dalam mempelajari pelajaran bahasa Inggris. Siswa menganggap bahasa Inggris itu sulit, tidak mudah dihafal dan tidak perlu dipelajari. Hal ini menjadikan minat siswa terhadap Pelajaran Bahasa Inggris rendah. Sesuai pemikiran siswa yang mengatakan Bahasa Inggris sulit, maka pengerjaan latihan soal juga akan terkendala dengan sulitnya siswa memahami kosakata (*vocabulary*).

Rendahnya minat terhadap Pelajaran Bahasa Inggris juga mengakibatkan motivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris ikut rendah. Siswa yang memiliki minat rendah maka kurang termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Serupa dengan yang dikatakan Ngalim (2010:106) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor individu meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, dan motivasi serta faktor pribadi. Bagaimanapun ketika siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, akan mempengaruhi prestasinya.

Pernyataan siswa, Guru Bahasa Inggris, maupun Kepala Sekolah menggambarkan bahwa minat siswa Mts Hasanuddin Siraman memang rendah dalam mempelajarinya maupun Mata Pelajarannya. Faktor internal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap turunnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

## **2. Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Siswa Menurun pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Prestasi belajar siswa yang menurun dapat diupayakan dengan usaha yang dilakukan guru, karena disinilah peran guru sangat dibutuhkan. Salah satunya dengan kreativitas guru, bagaimana guru menerapkan pembelajarannya dalam kelas agar antusias siswa terpusat pada guru yang menerangkan materi, karena dengan antusias siswa yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa nantinya.

Senada dengan Asmuni (2009:180) mengatakan bahwa proses kreativitas guru diantaranya belajar dari pengalaman mengajar, rasa cinta yang mendalam terhadap siswa-siswinya, adanya tanggung jawab akan tugasnya, serta guru giat belajar untuk meningkatkan kuliatas pengetahuan, kepribadian dan ketrampilan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Mts Hasanuddin merupakan salah satu sekolah yang gurunya menerapkan kreativitas dalam pembelajaran, kreativitas ini adalah gabungan dari beberapa metode yang sudah ada sebelumnya (gabungan).

Peneliti dapat mengkategorikan kreativitas guru Mts Hasanuddin Siraman menjadi 2 kategori, diantaranya: langkah-langkah khusus dalam kegiatan belajar mengajar dan penggabungan metode pembelajaran dengan ceramah, pemberian tugas dan games dalam kelas.

**a. Langkah khusus guru berupa pendekatan personal dan mewajibkan membawa kamus**

Kegiatan belajar mengajar biasanya tergantung pada guru yang memegang kelas tersebut, seperti yang dilakukan guru Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin, yang mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga siswa dapat memahami materi yang dibahas pada waktu itu. Dalam studi lapangan, peneliti melakukan observasi yang menemukan bahwa guru dalam mengajar diselingi dengan bercanda dengan siswa, tidak cepat marah pada siswa, dan terlihat dekat dengan siswa.

Seperti halnya yang dikatakan Andi (2009:20-25) bahwa ciri guru kreatif dan profesional meliputi: fleksibel (guru yang luwes dalam mengajar), optimistik, respek, cekatan pada siswa-siswinya, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, empatik, dan *nge-friend* (dekat dengan siswa).

Membawa kamus adalah langkah awal agar siswa lebih mandiri dan disiplin. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing pasti tidak jauh dari kamus, sehingga kamus penting dalam pembelajaran siswa. Ketika ada kata yang tidak mengetahui artinya

maka kamus bisa membantu mencarinya atau ketika ada *Verb 1* atau kata kerja bentuk 1 (pertama) dirubah menjadi *Verb 2* (kata kerja bentuk 2) kamus juga dapat membantu mencarinya.

Tindakan membawa kamus dapat disebut sebagai tindakan inspiratif yang merupakan ciri guru kreatif dan profesional. Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua siswa mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif di luar kurikulum. Ia dapat membuat siswa terinspirasi untuk menemukan hal-hal yang baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

Siswa satu ke siswa lain memiliki kemampuan dalam menyerap materi berbeda-beda, siswa di Mts Hasanuddin juga demikian, ada yang sekali diterangkan langsung paham, ada yang masih bingung, ada yang hanya diam saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerti, di sinilah peran guru sangat diperlukan. Guru dituntut lebih sabar dalam memahami keberagaman kemampuan tersebut.

Menanggapi siswa yang sulit untuk menyerap pembelajaran dilakukan dengan tindakan pendekatan personal berhadapan dengan siswa tersebut, agar guru leluasa mengulang pelajaran apa yang belum dimengerti. Hal seperti ini merupakan bentuk

empatikguru terhadap siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan.

Guru juga melakukan upaya agar siswa tidak canggung dalam menerima pelajaran dengan cara membina kedekatan emosional antara guru dan murid. Tindakan ini sangat membantu guru dalam melakukan pendekatan personal bagi siswa-siswi yang belum mengerti atas pelajaran.

Andi mengatakan (2009:20-25) bahwa kedekatan guru dengan siswa (*nge-friend*) tidak membuat jarak yang lebar hanya karena posisi sebagai guru. Jika dapat menjadi teman akan menghasilkan emosi yang lebih kuat daripada sekedar hubungan guru-siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Selain pendekatan personal, sesekali guru melatih kedisiplinan belajar siswa dengan pemberian tugas. Hal ini dilakukan ketika guru tidak bisa masuk untuk mengisi kelas. Baik dikarenakan kepentingan dadakan maupun sakit yang mengharuskan guru meninggalkan jadwal mengajarnya.

#### **b. Penggabungan Metode Pembelajaran dengan Ceramah, Pemberian Tugas dan Games dalam Kelas.**

Guru bertanggung jawab penuh ketika di dalam kelas. Akan diarahkan kemana sistem pembelajaran dan dengan cara bagaimana

guru mengajar. Hal ini sering mempengaruhi respon siswa dalam menerima pelajaran di kelas tersebut.

Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman dalam pembelajarannya menggunakan penggabungan metode ceramah, pemberian tugas dan *games*. Metode ceramah berarti guru menerangkan panjang lebar tentang materi yang dibahas, jika ada yang harus diingat atau hal yang penting beliau menekankan pada siswa dengan kalimat, “*diiling-iling yo cah!!*” (artinya : diingat-ingat ya nak!!). Setelah menerangkan guru akan memberi pertanyaan satu persatu atau memberi latihan soal untuk dikerjakan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa langkah belajar mengajar yaitu menerangkan materi terlebih dahulu, bertanya pada siswa apakah ada pertanyaan atau adakah yang masih belum paham, kemudian siswa diberi latihan soal guna memberi *pre-test* akan materi yang baru saja dibahas.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Soetomo (1993 : 77-107) guru dituntut memiliki ketrampilan dalam mengajar diantaranya ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan memberi variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.

Setiap guru yang menggunakan metode pembelajarannya dalam kelas belum tentu metodenya dapat berjalan. Seperti di Mts

Hasanuddin Siraman bahwa guru memang memberi penerangan materi kepada siswa dengan ceramah, pembagian tugas, dan tanya jawab, namun tidak semua siswa yang mau mengerjakan latihan soal atau memperhatikan guru yang menerangkan. Ketika kondisi ini terjadi, guru menggunakan metode lain seperti pemberian *games* yang orientasinya adalah *learningfun* agar tidak bosan.

Senada dengan Hasibuan (2009:64) bahwa faktor kebosanan yang disebabkan adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran guru, dan sekolah menurun. Untuk itu perlu diadakannya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Selain metode pembelajaran alat belajar juga mendapatkan perhatian khusus. Mts Hasanuddin menggunakan media standar seperti papan tulis dan buku, tidak menggunakan media lain.

Ngainun (2008:221) mengatakan media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dalam menguasai media komunikasi guru dapat menempatkan dan memosisikan secara kreatif dalam rancangan pembelajaran yang menarik dan kreatif.

Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin menggunakan alat belajar seadanya yaitu papan tulis dan buku. Ini perlu mendapat

perhatian khusus karena kebosanan siswa dapat bersumber dari alat belajar seadanya. Berbeda belajarnya apabila Mts Hasanuddin telah memiliki fasilitas seperti LCD proyektor, audio visual atau laboratorium bahasa.

Dari kedua faktor penyebab yang ditemukan dalam lapangan, maka tugas guru di sini sangat diperlukan. Bagaimana kiat guru dalam menangani prestasi menurun tersebut. Hal ini membuat Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman melakukan upaya-upaya agar prestasi belajar siswanya dapat ditingkatkan lagi, diantaranya melakukan langkah khusus melalui pendekatan personal dan mewajibkan siswanya untuk membawa kamus. Selain itu Guru Bahasa Inggris ini melakukan penggabungan metode-metode yang sudah ada sebelumnya, meliputi metode ceramah, pemberian tugas dan pemberian *games* saat kelas sudah terasa bosan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Menurun Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dengan adanya dukungan baik itu dari luar ataupun dalam. Dengan adanya dukungan itu lah guru bisa lebih mengekspresikan keahlian mengajarnya dalam kelas. Karena makin baik guru mengajar akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang bisa menghambat guru

dalam kelas, penguasaan kreatif yang diterapkan dalam mengajar yang dimiliki akan tersendat dan berakibat pula pada prestasi belajar siswa.

a. **Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Siswa Menurun pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Dalam studi lapangan peneliti melakukan observasi dan menemukan yang menjadi pendukung kreativitas Guru Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman adalah guru tersebut mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan pendidikannya, selain itu Kepala Sekolah yang berkeliling Sekolah untuk melihat keadaan siswa dan guru di kelas.

Hal ini didukung pula oleh Sutisna dalam Susarno, Lamijan Hadi dkk (2005:114) untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru terhadap pengajaran, maka dilakukan kunjungan kepala Sekolah guna mengamati guru bekerja, alat metode ,dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya dan mempelajari secara keseluruhan. Kunjungan kelas akan lebih efektif bila diikuti oleh pembicaraan individual antara kepala Sekolah dan guru. Adapun faktor pendukung yang lain adalah mulai dari keleluasaan dan kebebasan guru untuk bereksplorasi mengembangkan pengetahuan dan pola pengajarannya sampai kepada penghargaan atas profesionalitasnya

Dapat dikatakan bahwa yang dapat mendukung kreativitas guru di madrasah tersebut adalah adanya kunjungan kepala Sekolah yang berkeliling melihat keadaan kelas dari kelas VII hingga kelas IX, selain itu adanya beasiswa yang didapat Guru Bahasa Inggris sendiri yang bisa menambah literatur untuk mengajar di kelas.

**b. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Menangani Prestasi Belajar Siswa Menurun pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman**

Pada studi lapangan peneliti mendapatkan siswa yang nampak belum siap dalam menerima pelajaran, di antaranya sebagian dari siswa datang terlambat, ada juga yang sibuk dengan dirinya seperti ngobrol dengan teman sebangku, ada yang tidur dan melamun tidak memperhatikan guru yang menerangkan di depan, serta kurangnya fasilitas yang sebenarnya bisa menunjang kreativitas guru agar tereksplor.

Ngainun (2008:223-224) mengatakan dengan menguasai media komunikasi guru dapat menempatkan dan memposisikan secara kreatif dalam rancangan pembelajaran yang menarik dan kreatif, diataranya menggunakan media gambar (poster, lukisan foto), media auditif (kaset, CD), media audio-visual (sarana komputer dengan teknik *powerpoint* atau *flash player*).

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya dilakukan oleh guru saja melainkan dengan hadirnya siswa, sehingga kedua belah pihak

menyiapkan apa saja yang dibutuhkan, diantaranya guru menyiapkan materi pembelajaran, metode apa yang digunakan dan kesiapan diri untuk mengajar, sedangkan siswa menyiapkan untuk menerima pelajaran yang akan dipaparkan oleh guru nantinya. Namun di Mts Hasanuddin Siraman tidak semua siswa siap dengan pelajaran, seperti masih ada yang terlambat, sehingga guru yang harusnya memulai pelajaran pada jam yang telah ditentukan menjadi telat karena menunggu siswanya masuk dalam kelas.

Keterlambatan siswa mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Guru yang mengeksplorasi ide kreatifnya untuk mengajar menjadi terhambat karena siswa masih belum konsentrasi akibat sanksi atas keterlambatannya. Perhatian siswa menjadi berkurang sehingga konsentrasi juga terganggu.